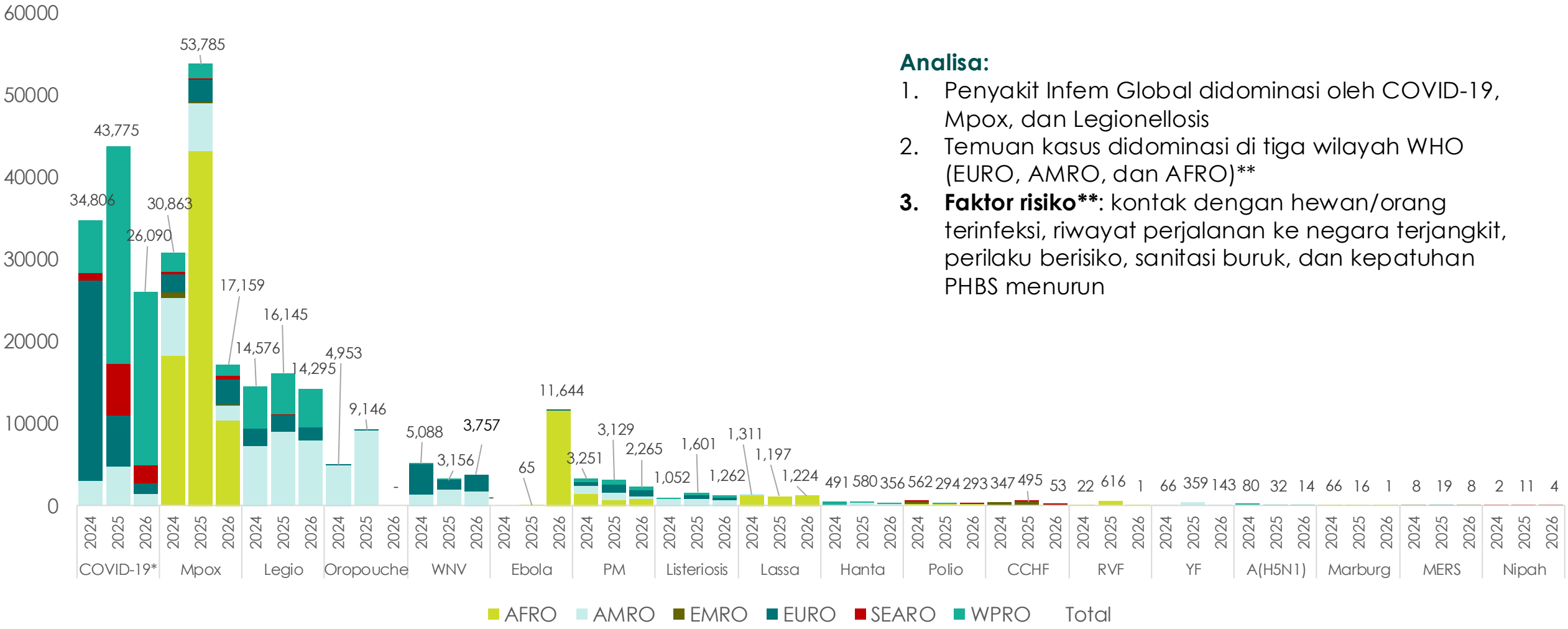
Perkembangan Situasi Penyakit Infeksi Emerging
Minggu Epidemiologi ke-46 Tahun 2026

Data s.d. Minggu Epidemiologi ke-45 Tahun 2026
(8 s.d 14 November 2026)

Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging Global Tahun 2024-2026 (M45)



Analisa:

1. Penyakit Infem Global didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan Legionellosis
2. Temuan kasus didominasi di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO)**
3. **Faktor risiko****: kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun

Keterangan:

- WNV: *West Nile Virus*/Penyakit virus West Nile
- PM: Penyakit Meningokokus
- CCHF: *Crimean Congo Haemorrhagic Fever*
- YF: *Yellow Fever*/Demam Kuning
- RVF: *Rift Valley* Fever/Demam Rift Valley

*data dalam ratusan
** menyesuaikan dengan masing-masing penyakit

Kemenkes Ditjen P2

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-45 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia	12.572	168	M43 - M45 2026
2	Penyakit Ebola	RD Kongo	416	207	M45 2026
3	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Cina, Australia, Korea Selatan, Selandia Baru, Singapura, dan Thailand	401	0	M43 – M45 2026
4	Penyakit Meningokokus	Uzbekistan, Uruguay, Mali, Selandia Baru, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Korea Selatan, Australia, dan Thailand	375	0	M1 – M45 2026
5	Mpox	Thailand, Madagaskar, Indonesia, dan Singapura	223	0	M45 2026
6	Penyakit Virus West Nile	Amerika Serikat, Belanda, dan Spanyol	112	1	M45 2026
7	Listeriosis	Amerika Serikat, Cina, Selandia Baru, Spanyol, Australia	40	1	M43 - M45 2026
8	Penyakit Virus Hanta	Panama, Argentina, dan Korea Selatan	16	0	M41 – M45 2026
9	Polio	Pakistan, Sudan Selatan, RD Kongo, Nigeria, dan Niger	15	0	M45 2026
10	Avian Influenza A(H9N2)	Cina	1	0	M44 – M45 2026

Data s.d M45 Tahun 2026 per tanggal 21 November 2026 pukul 12.00 WIB

Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id II *Editor: DAF, GBAC, SI, AZ*

Kemenkes Ditjen P2

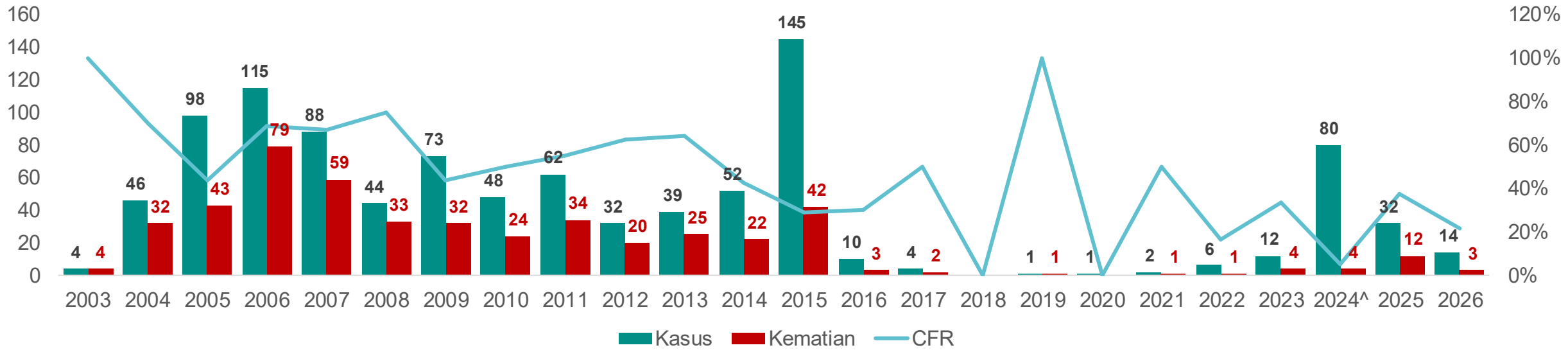
AVIAN INFLUENZA

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N1

Tren Kasus dan Kematian A(H5N1) Tahun 2003 – 2026 (M45)



^: *termasuk kasus H5 di Amerika Serikat yang kontak dengan hewan terinfeksi H5N1*

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini**
- Tahun 2026 (M45) : 14 konfirmasi dengan 3 kematian (CFR: 21%) dari 4 negara (Kamboja, Bangladesh, India, dan Amerika Serikat).
- Tahun 2025 : 32 konfirmasi dan 12 kematian (CFR: 37,5%) dari 8 negara.
- **Faktor risiko**: Kontak dengan unggas/burung liar/hewan ternak

Situasi Indonesia

- **Tahun 2018 – 2026 (M45): tidak ada konfirmasi A(H5N1)**
- Tahun 2005-2017: 200 konfirmasi dan 168 kematian (CFR: 84%)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan melalui SKDR, FluID, FluNet
3. Pedoman dan SE Kewaspadaan Flu Burung
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI dengan pendekatan *One Health*
5. Pemetaan risiko berkala

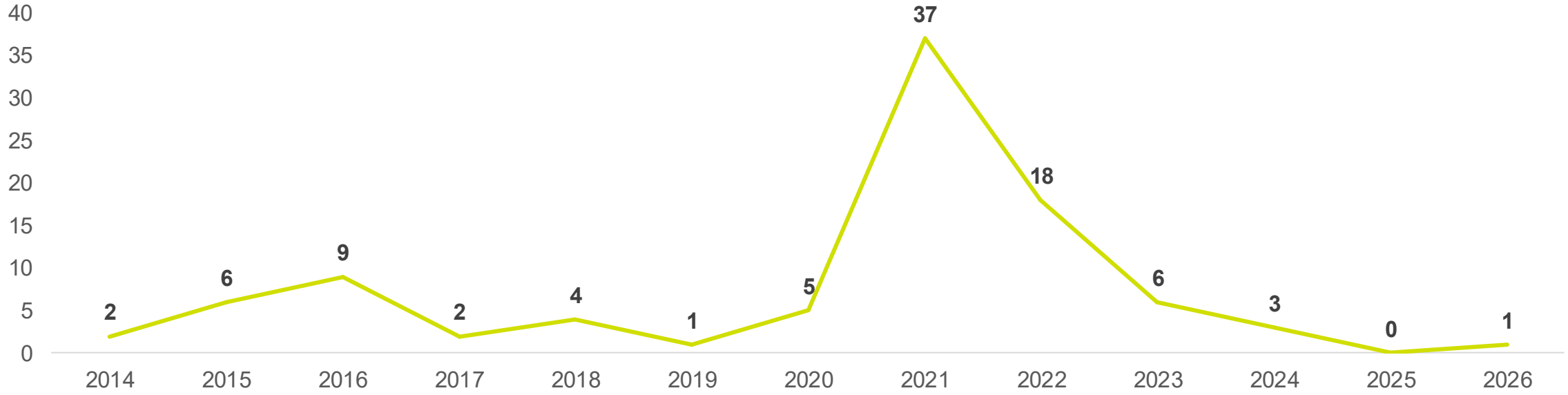
Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

Kemenkes Ditjen P2

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N6

Perkembangan Kasus A(H5N6) Tahun 2014-2026 (M45)



Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini**
- Total 2026 (M45) : 1 konfirmasi dan 1 kematian di Cina
- Total 2014-2026 : 93 konfirmasi di Cina dan 1 konfirmasi di Laos
- **Faktor risiko**: kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

Belum pernah dilaporkan kasus A(H5N6) di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Pemetaan risiko berkala

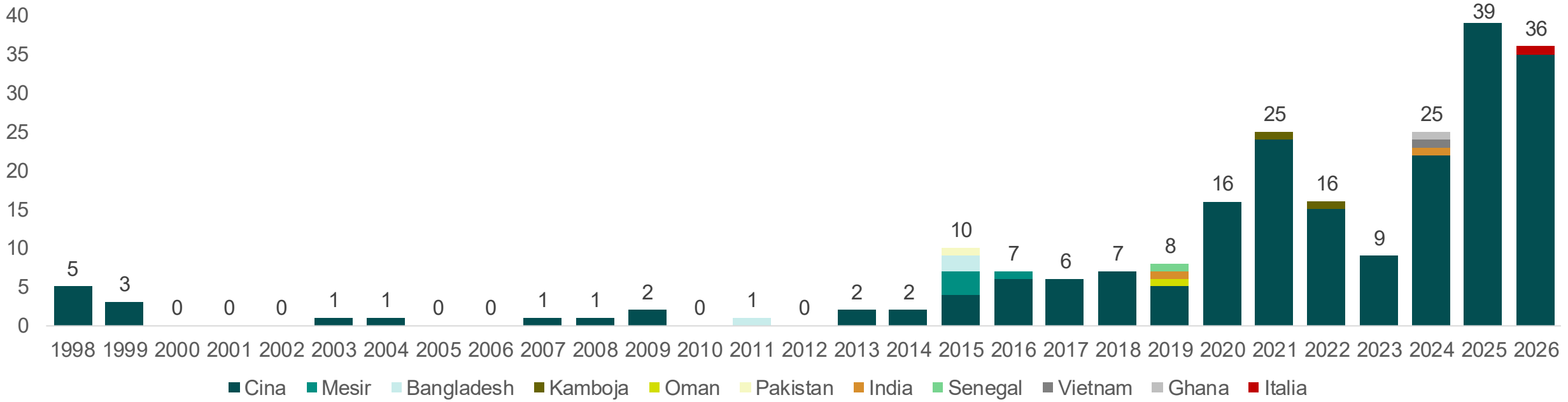
Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI *LOW PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (LPAI)

H9N2

Perkembangan Kasus A(H9N2) Tahun 1998-2026 (M45)*



Situasi Global

- **Penambahan di M44 – M45 2026: +1 konfirmasi di Cina**
- Tahun 2026 (M45): 36 konfirmasi di Cina dan Italia
- Tahun 2025: 39 konfirmasi di Cina
- **Faktor risiko**: Kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

Belum pernah dilaporkan kasus A(H9N2) di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

**Data diakses*
Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

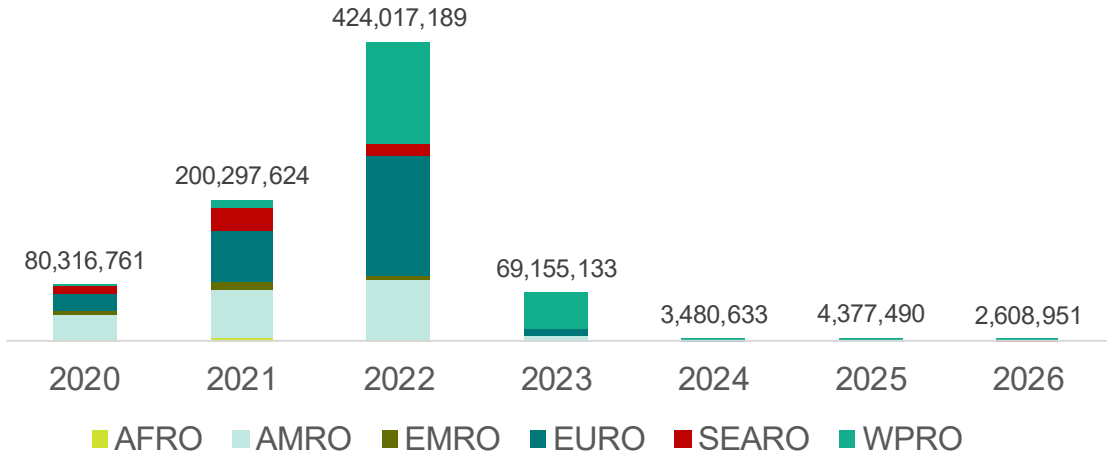
Kemenkes Ditjen P2

COVID-19

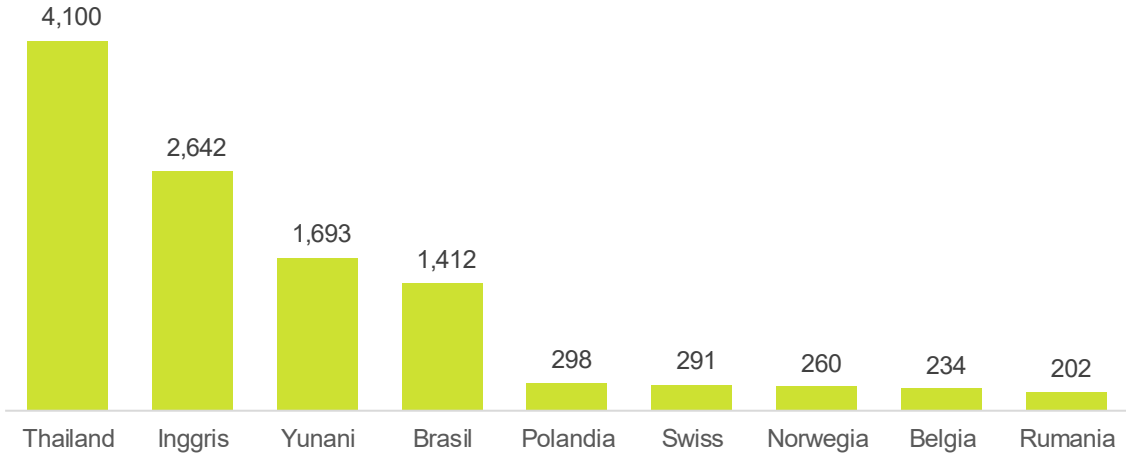
Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI COVID-19

Tren COVID-19 di Dunia Berdasarkan Wilayah Regional WHO 2020 - 2026 (M45)*



10 Negara dengan Penambahan Terbanyak Kasus COVID-19 yang Melaporkan di M45* Tahun 2026



Situasi Global

- **Penambahan di M43 – M45 2026: +12.572 konfirmasi dan +168 kematian**
- Tiga negara penambahan terbanyak di Global: Thailand, Inggris, Yunani
- Tiga negara penambahan terbanyak di ASEAN dan sekitarnya: Thailand, Korea Selatan, Indonesia
- Tahun 2026 (M45): 2.608.951 konfirmasi
- *Variants of Interest* (VOIs): JN.1 (2 Des 2024)
- *Variants Under Monitoring* (VUMs): PQ.16.1.1, NB.1.8.1, XFG, BA.3.2 (27 Juli 2026)
- **Faktor risiko**: transmisi lokal

Situasi Indonesia

- **Penambahan di M45: +26 konfirmasi di 16 Kab/Kota.**
- **Panambahan kasus terbanyak dilaporkan di Kota Ternate, Maluku Utara dan Pekalongan, Jawa Tengah**
- Tahun 2026 (M45): 352 konfirmasi dan 0 kematian
- Situasi COVID-19 Indonesia selengkapnya dapat diakses pada https://surkarkes.kemkes.go.id/ringkasan-kasus/home

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
5. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
6. Penilaian risiko berkala

*: Data diakses

Sumber dari WHO, ABVC, MoH Thailand, MoH Singapura, MoH Malaysia, CDC Cina. MoH Korsel, MoH Jepang, CHP Hong Kong, Gov ofBangladesh, WPRO.

Kemenkes Ditjen P2

MERS

Kemenkes
Ditjen P2

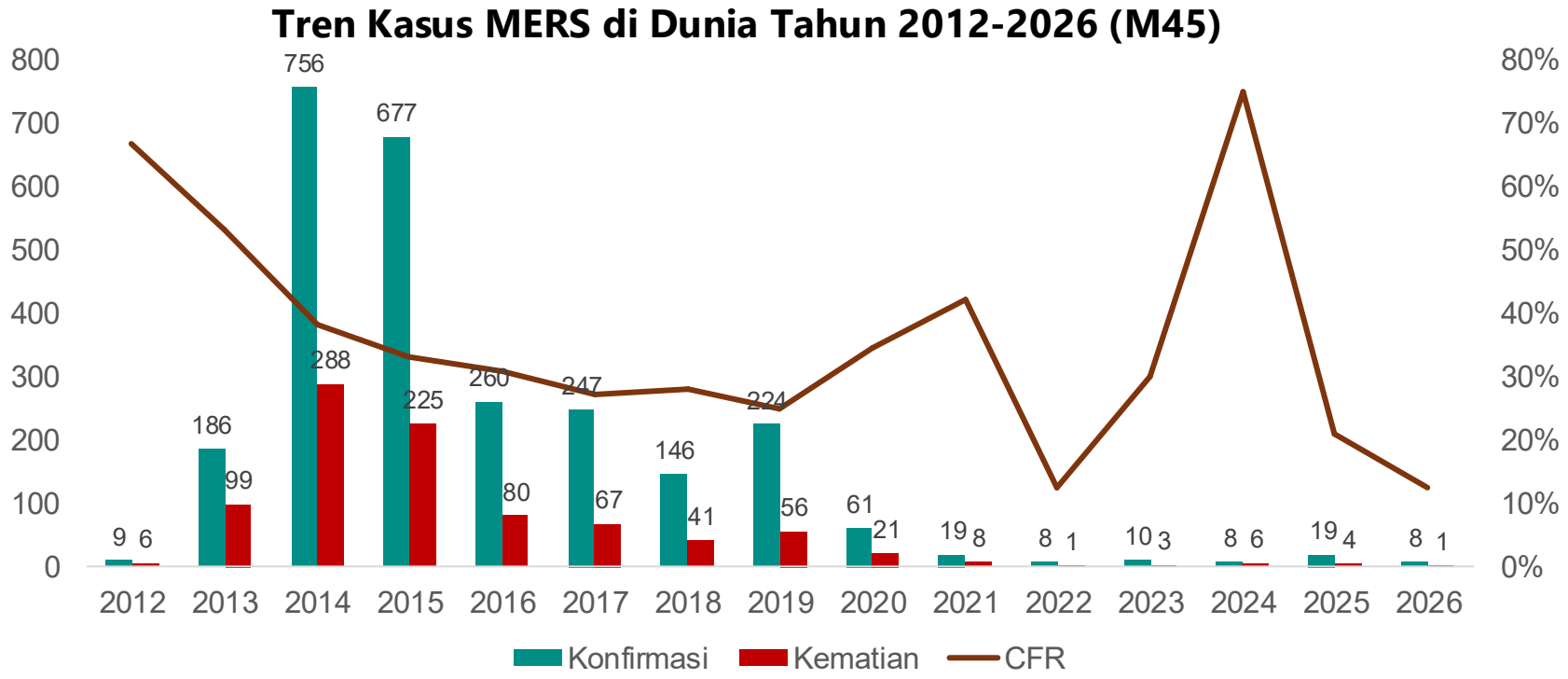
SITUASI MERS GLOBAL

Situasi Global

2.643
Kasus terkonfirmasi

965
Kematian

27
Negara Melaporan Kasus Konfirmasi



- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini**
- Tahun 2026 (M45): 8 konfirmasi dan 1 kematian di Arab Saudi (CFR: 12,5%)
- Sebagian besar kasus 2012-2026 dari Arab Saudi (2.232 konfirmasi dan 870 kematian (CFR: 39%)).
- **Faktor Risiko**:
  - Riwayat perjalanan dari wilayah Timur Tengah
  - Kontak langsung/tidak langsung dengan unta dromedari

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
5. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO EMRO, WHO DONS

Kemenkes Ditjen P2

SITUASI MERS INDONESIA

Situasi Indonesia

Total Suspek MERS 2013 - 2026 (M45)

807 Kasus suspek
797 Negatif
0 Dalam Pemeriksaan
10 Tidak dapat diambil spesimen

32 Provinsi
Melaporkan Kasus Suspek

- **Belum ada konfirmasi MERS di Indonesia.**

Distribusi Suspek MERS di Indonesia Tahun 2013-2026 (M45)



Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Penyusunan pedoman dan surat edaran
5. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
6. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

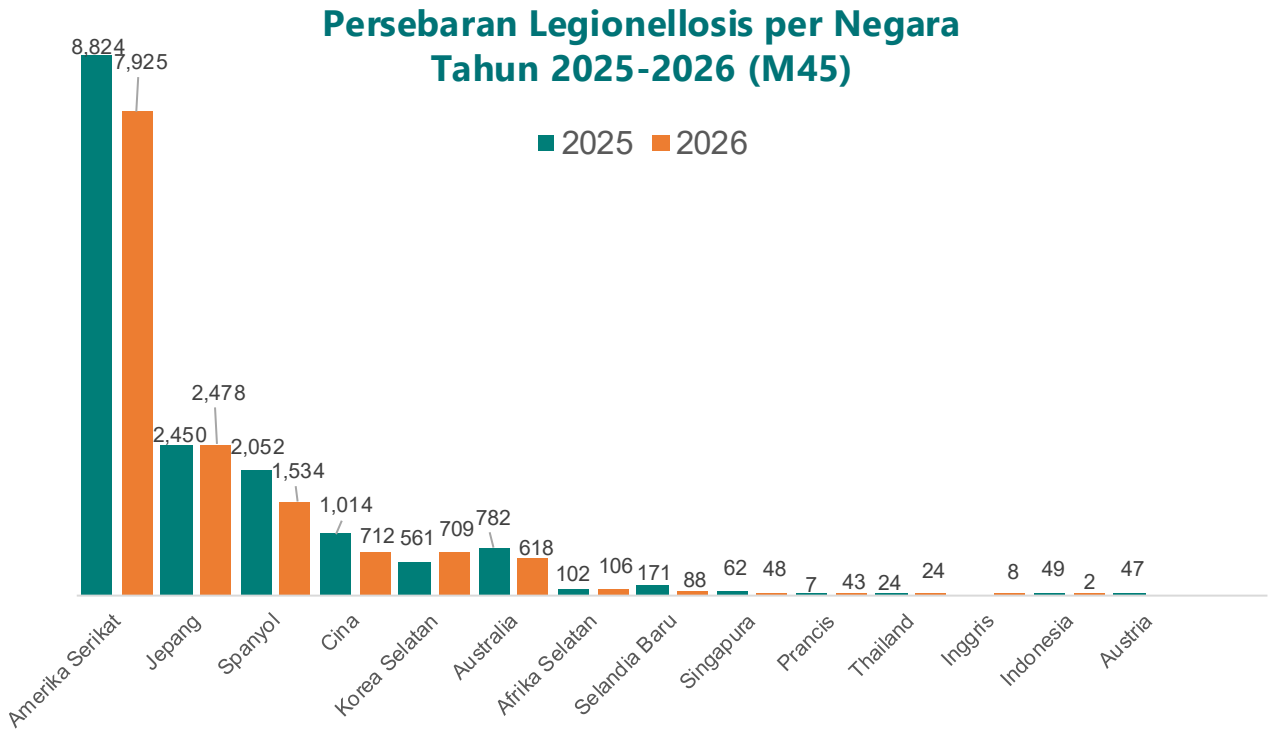
Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

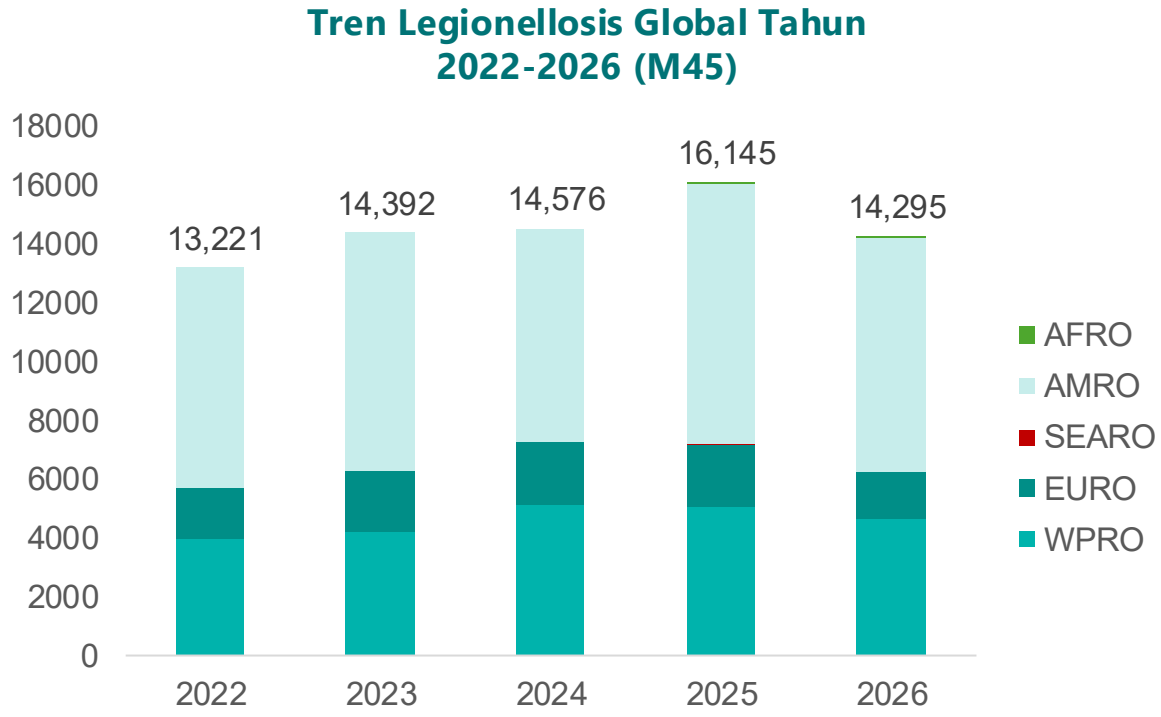
Kemenkes
Ditjen P2

LEGIONELLOSIS

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI LEGIONELLOSIS GLOBAL





Situasi Global

- **Penambahan di M43-M45 2026: +401 kasus di 9 negara** (Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Cina, Australia, Korea Selatan, Selandia Baru, Singapura, dan Thailand)
- Tahun 2026 (M45): 14.295 konfirmasi di 13 negara
- **Faktor risiko**: Paparan sarana air yang tidak di-maintenance (AC, *cooling tower*, air mancur, *shower*, spa/sauna, dll) dan faktor risiko *host (*lansia, perilaku merokok, dan *immunocompromised*.)

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan

Sumber: CDC, Jepang, Taiwan NIDSS, CHP Hong Kong, Australia, Korea Selatan, New Zealand, Italia, Singapura, Austria, Spanyol, Italia

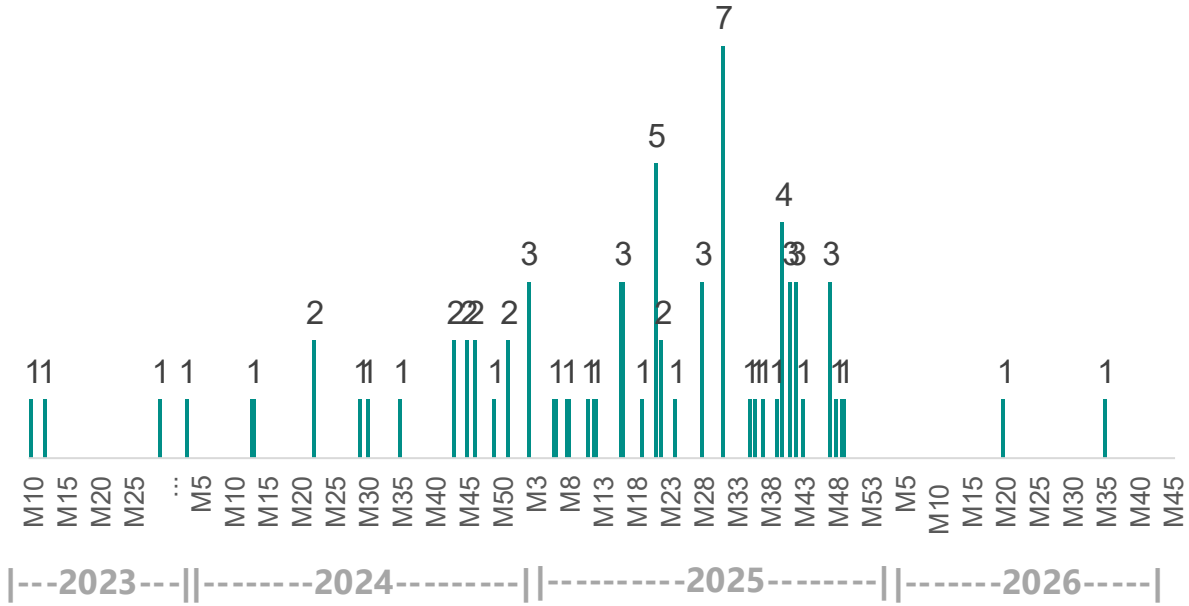
Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI LEGIONELLOSIS INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2023-2026 (M45)



Tren Mingguan Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Tgl Lapor di Indonesia Tahun 2023-2026 (M45)



Total Suspek Penyakit Legionellosis Tahun 2023-2026 (M45)

393	Kasus suspek
70	Positif
317	Negatif
4	Dalam pemeriksaan
2	Tidak dapat diambil spesimen

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2023-2026 (M45) : 70 konfirmasi di 4 provinsi
- Terdapat 4 kasus meninggal (2 Kep. Riau, 1 Bali, dan 1 Jawa Barat)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Tersedianya Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Legionellosis dan Media KIE (Poster, FAQ, Leaflet)
3. SE Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Legionellosis dan Penilaian Risiko Cepat Legionellosis
4. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, sentinel PIE, dan lingkungan
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan
6. Tatalaksana klinis
7. *Water treatment* secara berkala

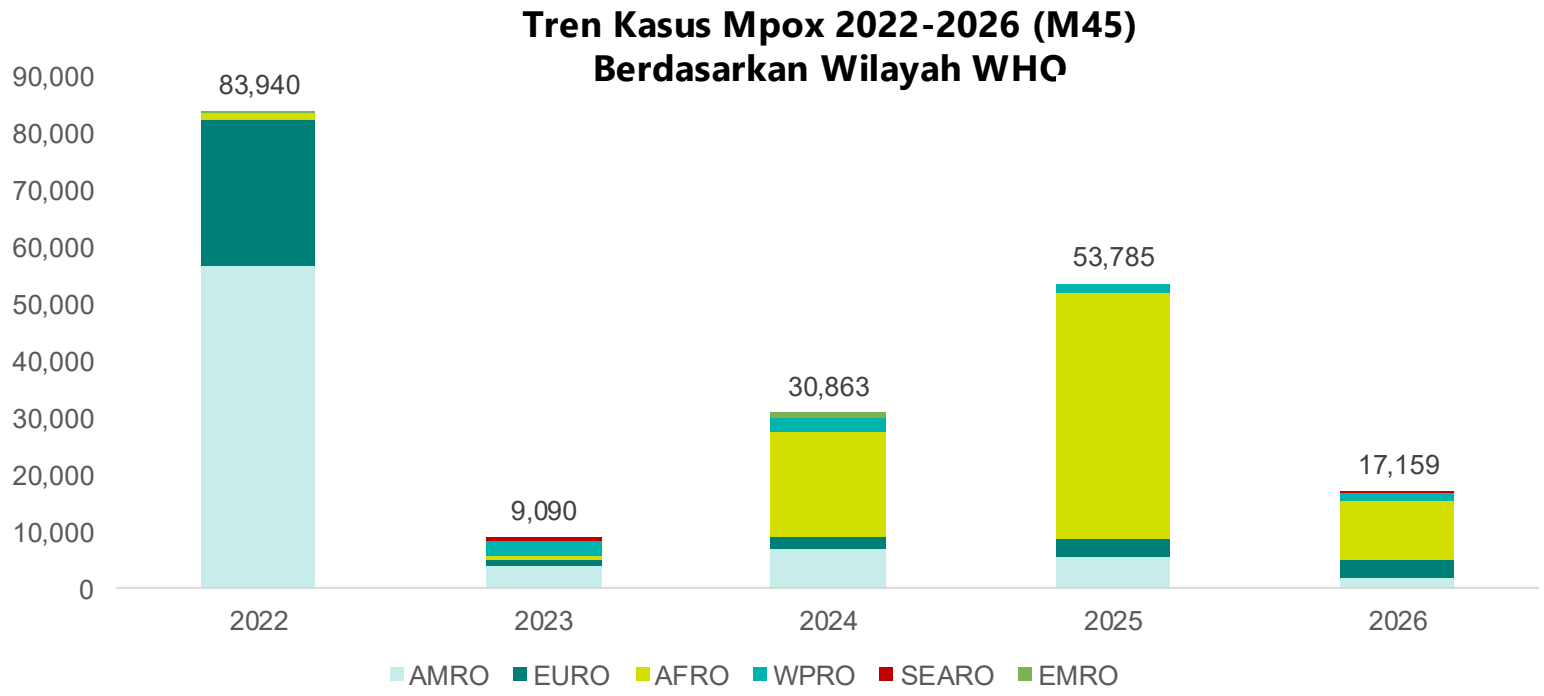
Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Kemenkes Ditjen P2

MPOX

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI MPOX GLOBAL



Situasi Global

- **Penambahan di M43 - M45 2026: +223 konfirmasi di Thailand, Madagaskar, Indonesia, dan Singapura**
- Negara pelapor mpox interkombinan (clade Ib+clade IIb): Inggris, India, dan Qatar
- Tahun 2026 (M45) : 17.159 konfirmasi di 88 negara
- **Pada 22 Januari 2026, Africa CDC mencabut status kedaruratan benua (*continental emergency*) untuk Mpox di Afrika**
- **Faktor risiko**: riwayat perjalanan ke negara terjangkit dan perilaku seksual berisiko

Rekomendasi Penanggulangan

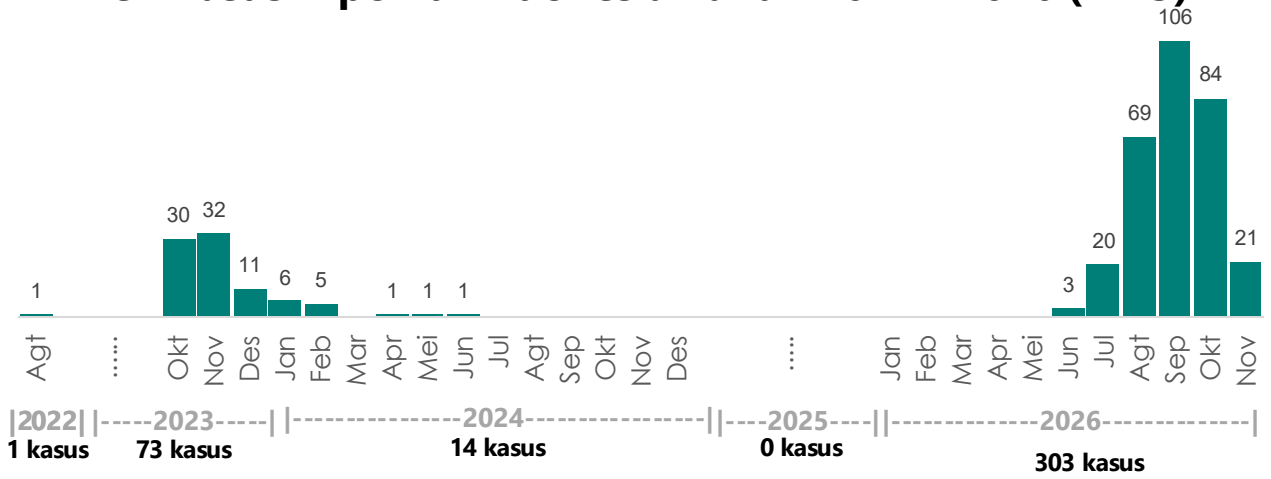
1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
4. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
5. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS

Sumber: WHO

Kemenkes Ditjen P2

SITUASI MPOX INDONESIA

Tren Kasus Mpox di Indonesia Tahun 2022 - 2026 (M45)



Peta Distribusi Kasus Mpox di Indonesia Tahun 2022-2026 (M45)



Distribusi Penambahan Kasus Mpox di M45 2026

Provinsi	Kab/Kota	Hasil Pemeriksaan		
		Positif	Negatif	Dalam Pemeriksaan
Bali	Kota Denpasar	**3**	**1**	0
	Badung	**1**	**1**	0
DKI Jakarta	Kota Jakarta Selatan	**2**	0	0
	Kota Jakarta Barat	**1**	0	**1**
Jawa Barat	Kota Bandung	**1**	0	0
	Majalengka	0	0	**1**
Banten	Kota Tangerang Selatan	0	**1**	0
DIY	Bantul	0	**1**	0
TOTAL		**8**	**4**	**2**

Situasi Indonesia

- **Penambahan di M45 2026: +14 suspek dengan +8 konfirmasi di 5 provinsi**
- Tahun 2026 (M45) : 303 konfirmasi di 8 Provinsi (DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Bali, Kalimantan Timur, dan DIY)
- Tahun 2025: 0 konfirmasi
- Tahun 2024: 14 konfirmasi di 6 Provinsi (DKI Jakarta, DIY, Banten, Jawa Timur, dan Jawa Barat)
- **Faktor risiko**: Perilaku seksual berisiko dan kontak serumah (seksual)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR, GISAID, WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit melalui All Indonesia
3. Tersedianya pedoman dan SE Kewaspadaan Mpox
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
5. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan pelibatan mitra HIV-AIDS
6. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS
7. Tatalaksana klinis pasien

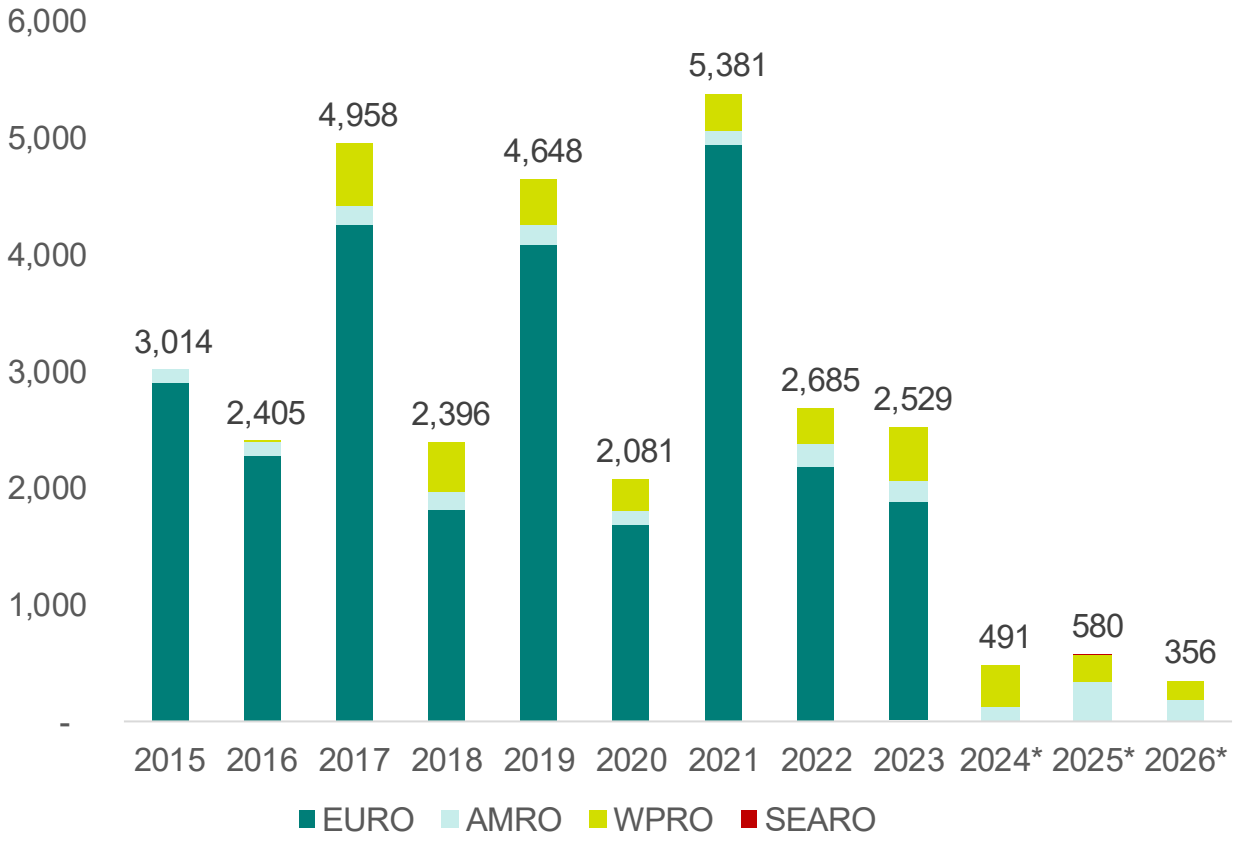
Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

PENYAKIT VIRUS HANTA

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA GLOBAL

Tren Kasus Penyakit Virus Hanta Global Tahun 2015 – 2026 (M45)



Situasi Global

- **Penambahan di M41 - M45 2026: +16 konfirmasi di Panama, Argentina, dan Korea Selatan**
- Tahun 2026 (M45): 356 konfirmasi di 17 negara (Argentina, Bolivia, Brasil, Panama, Uruguay, Amerika Serikat, Kanada^, Belanda^, Inggris^, Jerman^, Prancis^, Rumania, Spanyol^, Swiss^, Cina, Korea Selatan, dan Indonesia)
- Tahun 2025: 580 konfirmasi di 11 negara (Argentina, Bolivia, Brasil, Chili, Panama, Uruguay, Paraguay, Amerika Serikat, Cina, Korea Selatan, dan Indonesia)
- **Faktor risiko**: kontak dengan reservoir (tikus/celurut) terinfeksi atau kontak dengan manusia terinfeksi (terbatas pada tipe Andes)

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi nasional dan global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Pengendalian binatang pembawa penyakit

Ket:
* Pada tahun 2024-2026 belum ada update laporan dari ECDC
^ Kasus berkaitan dengan klaster MV Hondius
Sumber: MoH Panama, MoH Chili, ECDC, PAHO, MoH Taiwan, KDCA, Kemenkes (New All Record dan SKDR)

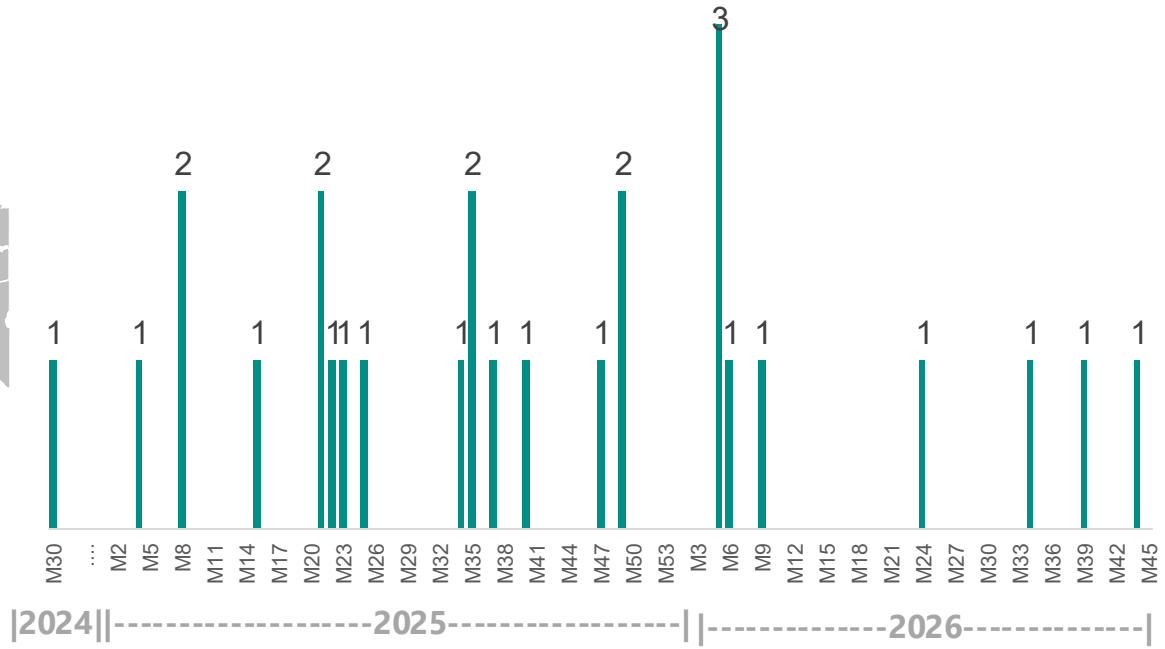
Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2024-2026 (M45)



Tren Mingguan Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Tgl Lapor di Indonesia Tahun 2024-2026 (M45)



Total Suspek Penyakit Virus Hanta Tahun 2024-2026 (M45)

433	Kasus suspek
27	Positif
400	Negatif
3	Dalam pemeriksaan
3	Tidak dapat diperiksa

- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini**
- Total 2024 – 2026 (M45) : 27 konfirmasi di 11 provinsi (DI Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, NTT, Sumatera Barat, Banten, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Jawa Tengah, dan Kalimantan Selatan)
- Terdapat penambahan +6 suspek, yaitu +1 di Kerinci (negatif) dan +1 di Merangin (negatif), Jambi; +1 di Kota Denpasar, Bali (negatif); +1 di Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta (negatif); +1 di Pasaman, Sumatera Barat (negatif); dan +1 di Batubara, Sumatera Utara (dalam pemeriksaan).
- **Faktor risiko**: kontak dengan tikus/celurut terinfeksi

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Upaya yang Dilakukan

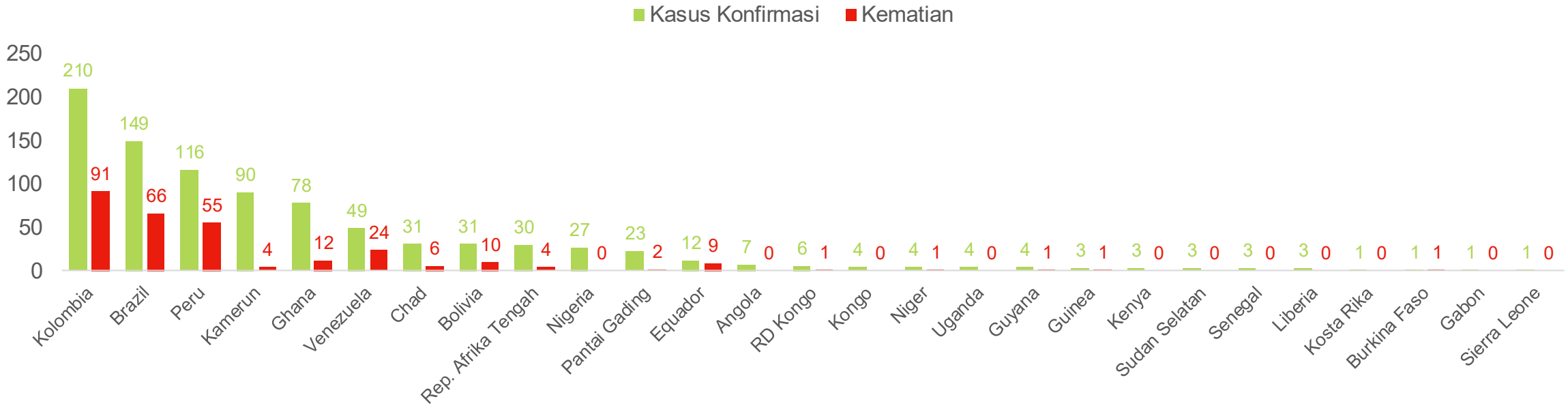
1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Tersedianya Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit virus Hanta dan Media KIE (Poster, FAQ, Leaflet)
5. SE Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Penyakit virus Hanta dan Penilaian Risiko Cepat Penyakit virus Hanta
6. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans binatang pembawa penyakit
7. Pengendalian binatang pembawa penyakit

DEMAM KUNING

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI DEMAM KUNING

Persebaran Kasus Konfirmasi dan Kematian Demam Kuning Tahun 2021- 2026 (M45) Berdasarkan Negara



Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini**
- Tahun 2026 (M45): 143 konfirmasi dan 51 kematian di 10 negara (Kolombia, Brasil, Peru, Ghana, Rep. Afrika Tengah, Bolivia, Ekuador, Pantai Gading, Venezuela, dan Liberia)
- Tahun 2025: 359 konfirmasi dan 148 kematian di 11 negara
- Tahun 2024: 66 konfirmasi dan 29 kematian di 8 negara
- **Faktor risiko**: kontak dengan nyamuk (*Aedes, Haemogagus*, dan *Sabethes*) dan tidak memiliki riwayat vaksinasi

Situasi Indonesia

- **Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia**
- Total 2026 (M45): 4 suspek di DKI Jakarta (seluruhnya negatif)

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan vektor
4. Pengendalian vektor
5. Vaksin Demam Kuning bagi pelaku perjalanan ke negara terjangkit

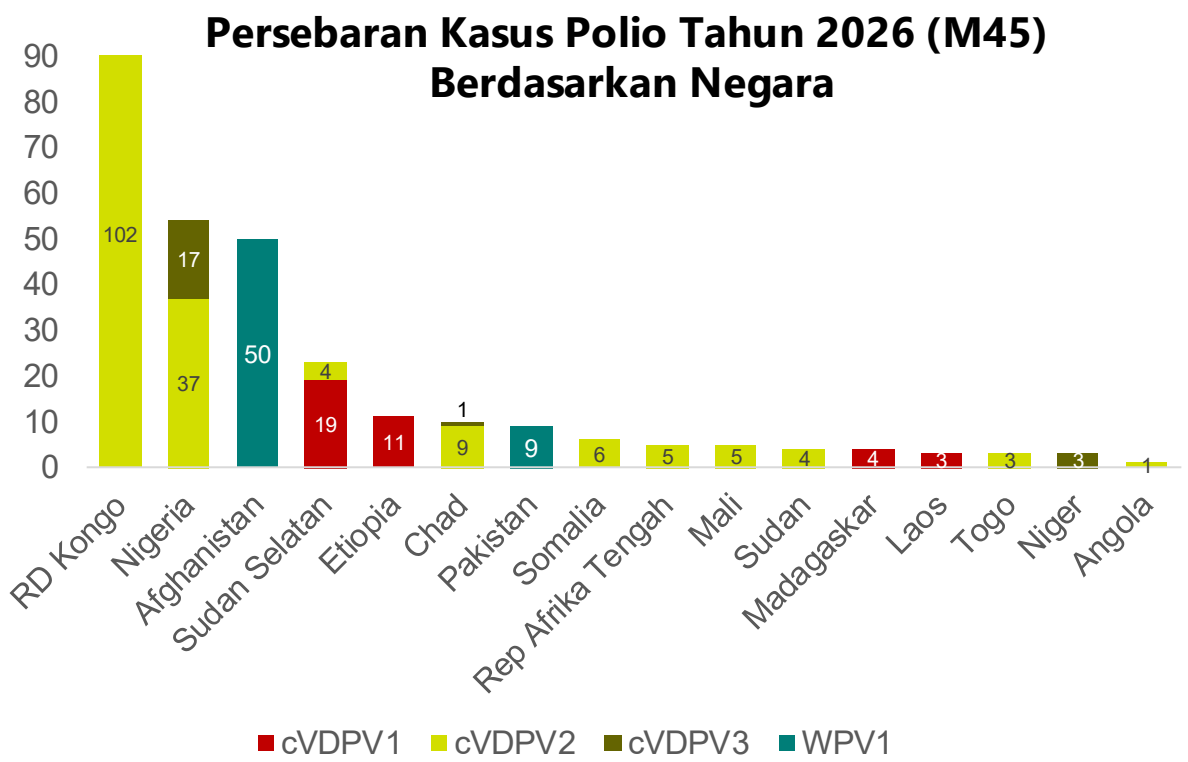
Sumber: WHO AFRO; PAHO

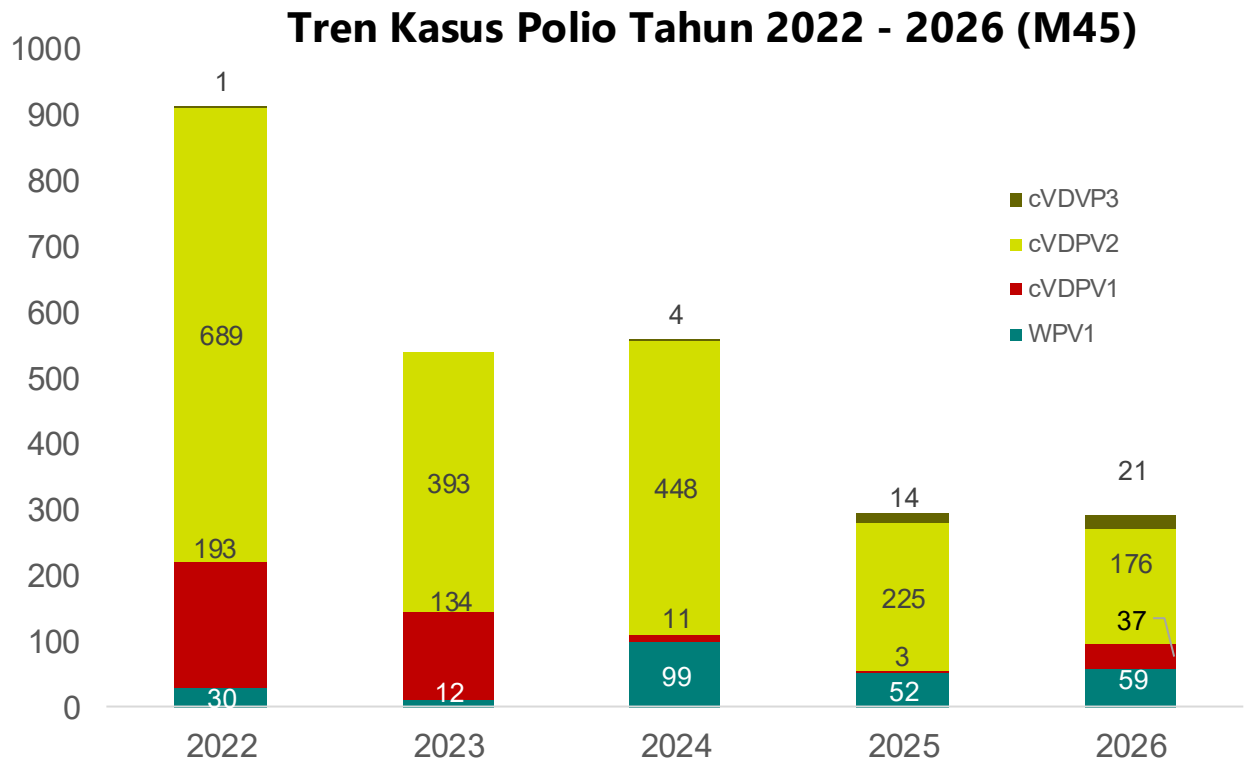
Kemenkes Ditjen P2

POLIO

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI POLIO GLOBAL





Situasi Global

- **Penambahan di M45 2026: +15 konfirmasi di 5 negara, yaitu +1 WPV1 di Pakistan, +1 cVDPV1 di Sudan Selatan, +10 cVDPV2 di RD Kongo dan Nigeria, dan +3 cVDVP3 di Niger dan Nigeria**
- **Temuan sampel lingkungan positif WPV1 di Pakistan dan cVDPV2 di Rep. Afrika Tengah**
- **Polio masih dinyatakan PHEIC sejak 2016**
- Tahun 2026 (M45): 293 konfirmasi (59 WPV1, 37 cVDPV1, 176 cVDPV2, dan 21 cVDPV3)
- Tahun 2025 : 294 konfirmasi (52 WPV1, 3 cVDPV1, 225 cVDPV2, dan 14 cVDPV3)
- **Faktor risiko**: cakupan imunisasi polio rendah, sanitasi buruk, PHBS rendah

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Pemantauan pada pelaku perjalanan di pintu masuk
4. Peningkatan cakupan imunisasi polio
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO, GPEI

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI POLIO DI INDONESIA

Peta Distribusi Kasus Polio di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (M45)



Situasi Indonesia

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M45): 0 konfirmasi
- Tahun 2022-2024: 15 konfirmasi (1 VDPV1, 7 cVDPV2, dan 7 cVDPV2n)
- Pada 19 November 2025, Indonesia resmi mengakhiri KLB Polio cVDPV2
- **Faktor risiko**: rendahnya cakupan imunisasi polio dan cakupan STBM rendah

Sumber: Kemenkes

Upaya yang Dilakukan

1. Deteksi dini melalui SKDR, surveilans AFP, surveilans sentinel PIE, dan surveilans lingkungan
2. Penerbitan SE Kewaspadaan Polio terhadap KLB di Papua Nugini
3. *Outbreak Response Immunization* (ORI) di wilayah terjangkit
4. Peningkatan capaian imunisasi polio serta STBM
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan STBM
6. Penilaian risiko secara berkala di tingkat Kab/Kota

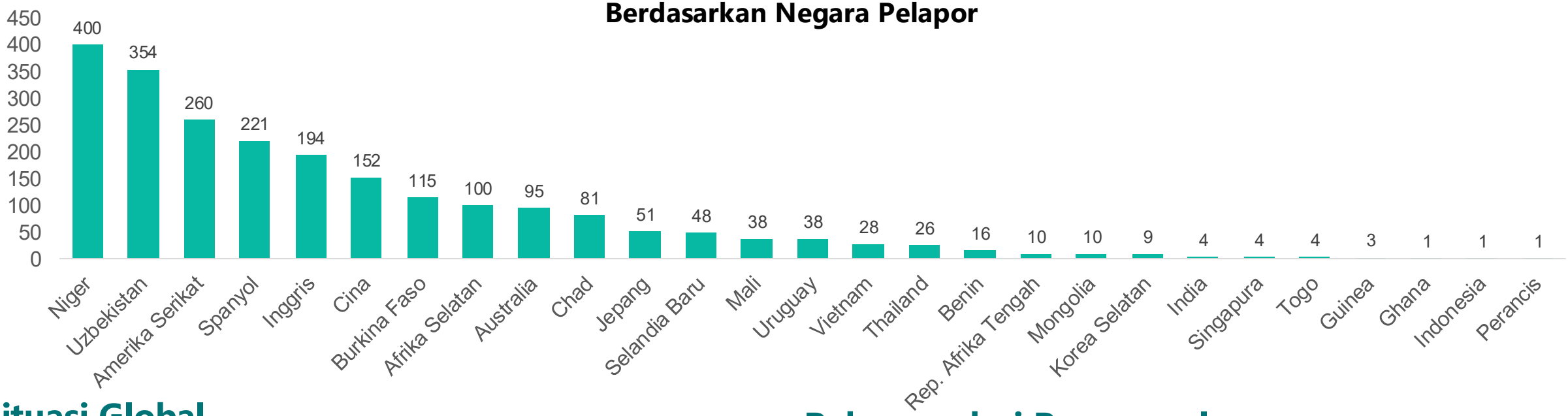
Ditjen P2

PENYAKIT MENINGOKOKUS

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT MENINGOKOKUS (PM) GLOBAL

Persebaran Kasus Konfirmasi Penyakit Meningokokus di Dunia Tahun 2026 (M45) Berdasarkan Negara Pelapor



Situasi Global

- **Penambahan di M1 - M45 2026: +375 konfirmasi di 10 negara (Uzbekistan, Uruguay, Mali, Selandia Baru, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Korea Selatan, Australia, dan Thailand)**
- Tahun 2026 (M45): 2.265 konfirmasi di 28 negara
- **Faktor risiko**: kondisi lingkungan seperti pemukiman padat dan ventilasi tidak baik, riwayat perjalanan ke wilayah terjangkit, dan *mass gathering*

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan surveilans faktor risiko
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Penyusunan pedoman
5. Vaksinasi bagi WNI yang akan berkunjung ke negara terjangkit (terutama pelaku perjalanan Haji-Umroh)
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS termasuk menggunakan masker ketika berada di keramaian
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

Sumber: WHO AFRO, CDC, ESR New Zealand, NINDSS Australia, NIDSS Taiwan, MOH Singapore, EIS, dan Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Kemenkes Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT MENINGOKOKUS (PM) INDONESIA

Distribusi Suspek dan Konfirmasi Penyakit Meningokokus Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2024-2026 (M45)



Total Suspek Penyakit Meningokokus Tahun 2024-2026 (M45)

21	Suspek
1	Positif
18	Negatif
0	Dalam Pemeriksaan
2	Tidak dapat diambil spesimen/diperiksa

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Total 2024 - 2026 (M45): 1 konfirmasi di DKI Jakarta dan 21 suspek di 8 provinsi
- **Faktor risiko**: kondisi lingkungan seperti pemukiman padat dan ventilasi tidak baik

Upaya yang Dilakukan

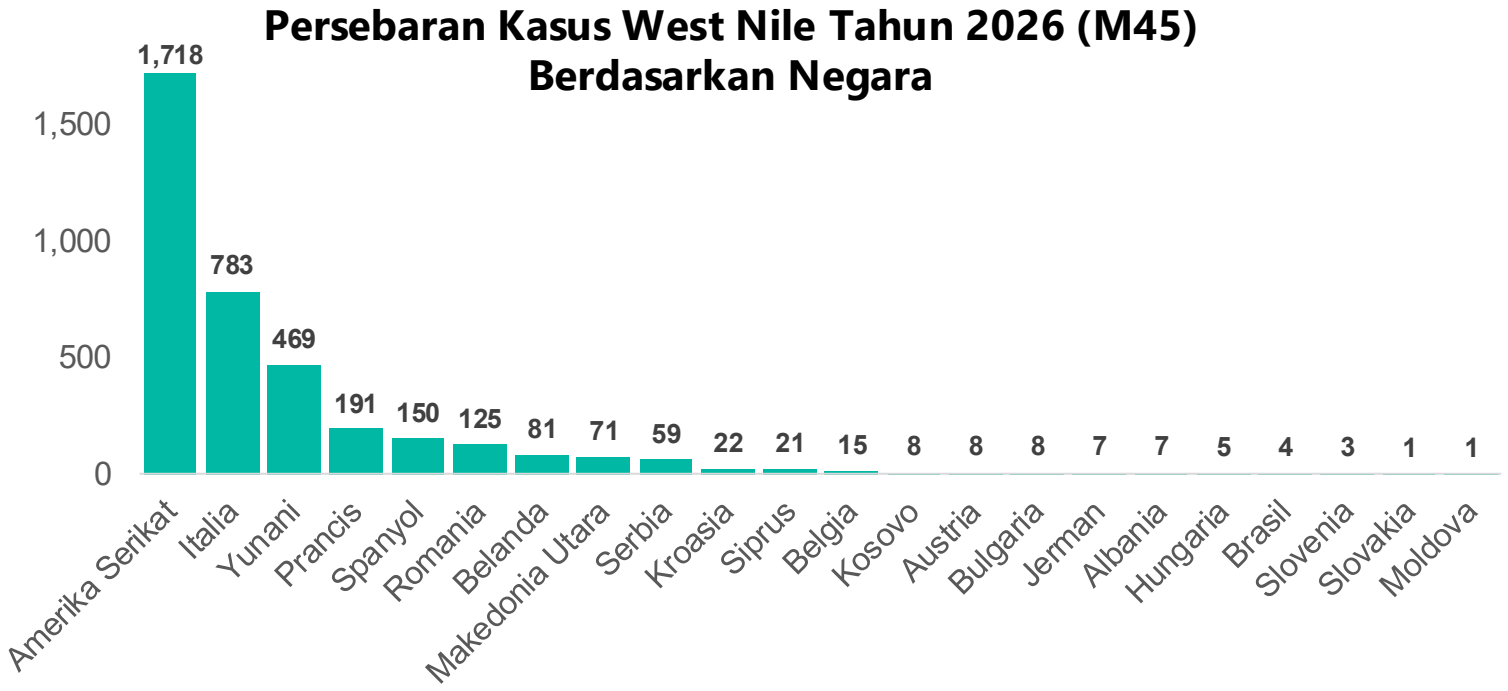
1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari wilayah terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE
4. Penyusunan pedoman
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Tatalaksana pasien
7. Penilaian risiko berkala
8. Vaksinasi bagi pelaku perjalanan ke wilayah terjangkit

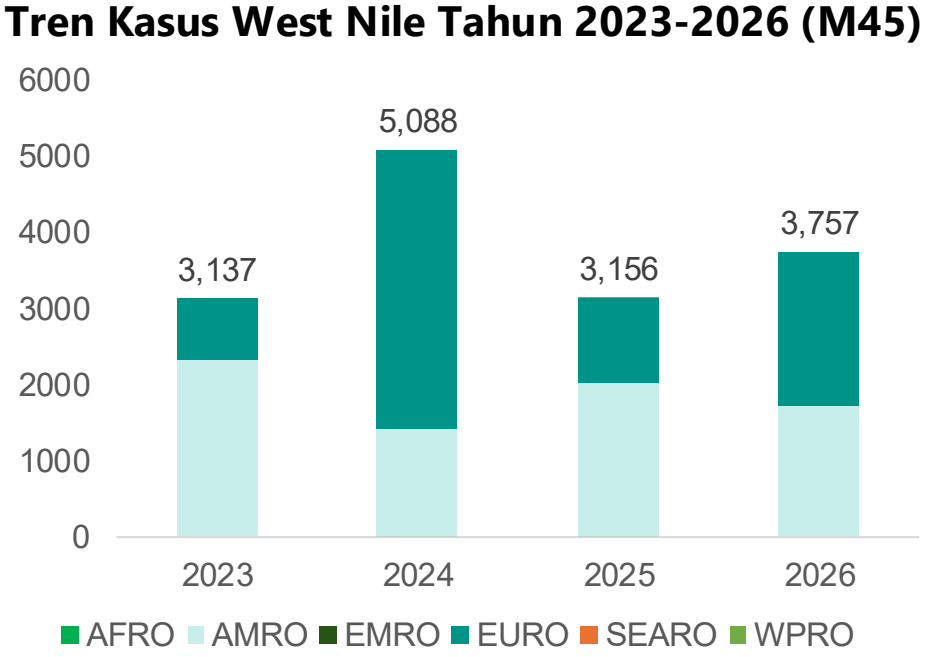
Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

PENYAKIT VIRUS WEST NILE

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS WEST NILE





Situasi Global

- **Penambahan di M45 2026: +112 konfirmasi di 3 negara, yakni Amerika Serikat, Belanda, dan Spanyol, serta +1 kematian di Belanda**
- Tahun 2026 (M45) : 3.757 konfirmasi di 22 negara (Amerika Serikat, Brasil, Italia, Yunani, Romania, Serbia, Hungaria, Albania, Jerman, Spanyol, Austria, Kroasia, Prancis, Kosovo, Makedonia Utara, Bulgaria, Siprus, Belanda, Belgia, Slovakia, Slovenia, dan Moldova) dengan 151 kematian
- Tahun 2025 : 3.156 konfirmasi dan 97 kematian di 21 negara
- Peningkatan kasus tahun 2024 terjadi di wilayah Eropa (terutama Israel, Italia, Yunani dan Romania)
- **Faktor risiko**: kontak nyamuk Culex dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit

Situasi Indonesia

- **Belum dilaporkan kasus konfirmasi.**
- Beberapa studi pernah menemukan kasus konfirmasi penyakit virus West Nile di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans vektor
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Pengendalian vektor

Sumber: ECDC, WHO, CDC, Israeli Government, MoH India, RIVM

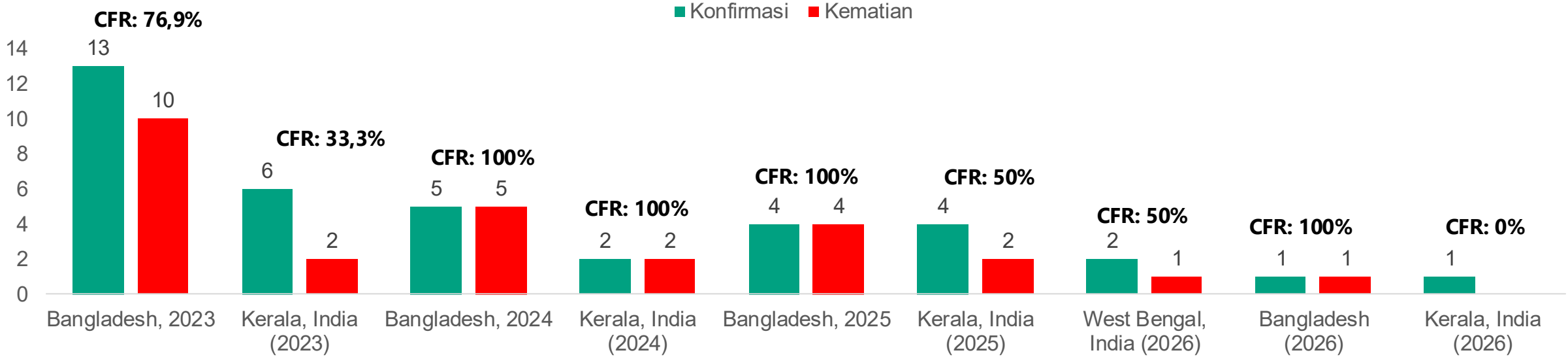
Kemenkes Ditjen P2

PENYAKIT VIRUS NIPAH

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH GLOBAL

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Nipah Berdasarkan Negara pada Tahun 2023-2026 (M45)



Situasi Global

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini.**
- Total kasus 2026 (M45) : 4 kasus konfirmasi dengan 2 kematian (CFR: 50%) di India dan Bangladesh
- Total kasus 2025: 10 konfirmasi dengan 6 kematian (CFR: 60%) di Bangladesh, serta Kerala, India
- Kasus Nipah sporadis di Kerala, India dan Bangladesh
- **Faktor risiko**: kontak dengan orang atau hewan (kelelawar/babi) terinfeksi dan konsumsi buah/nira/getah kurma mentah terkontaminasi

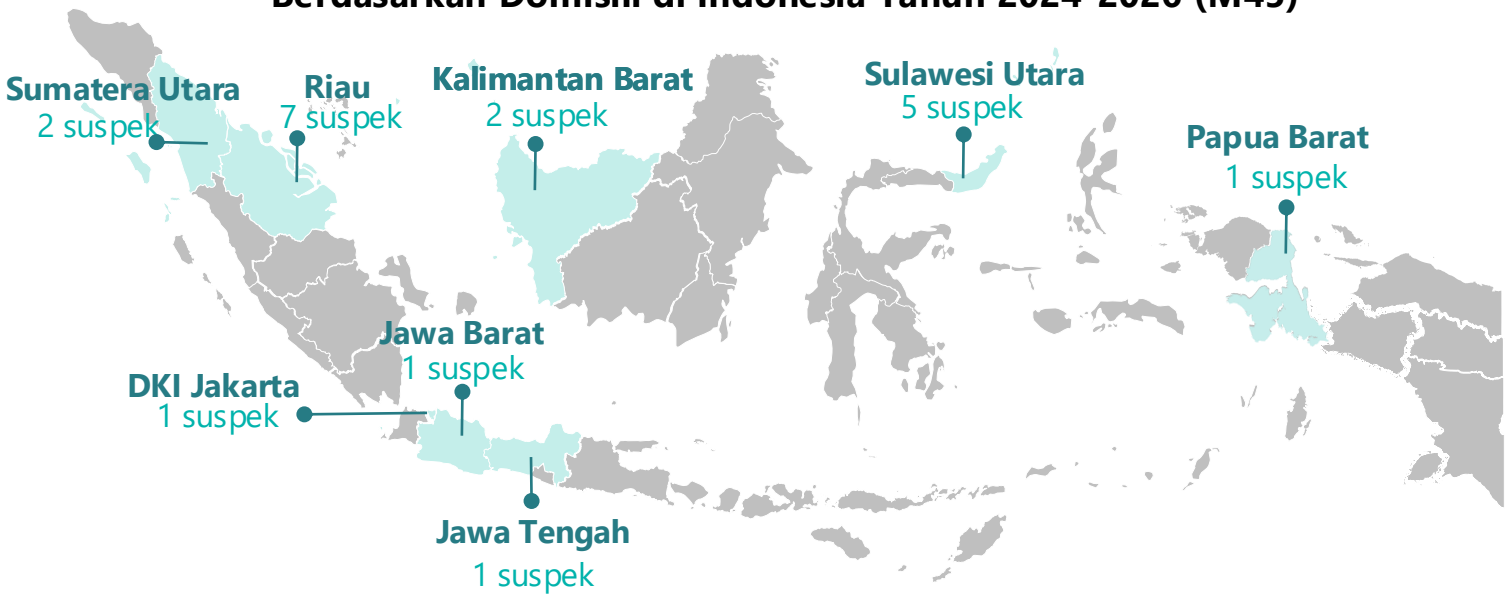
Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Tersedianya Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit virus Nipah dan Media KIE (Poster, FAQ, Leaflet)
4. SE Kewaspadaan Penyakit Virus Nipah dan Penilaian Risiko Cepat Nipah
5. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS

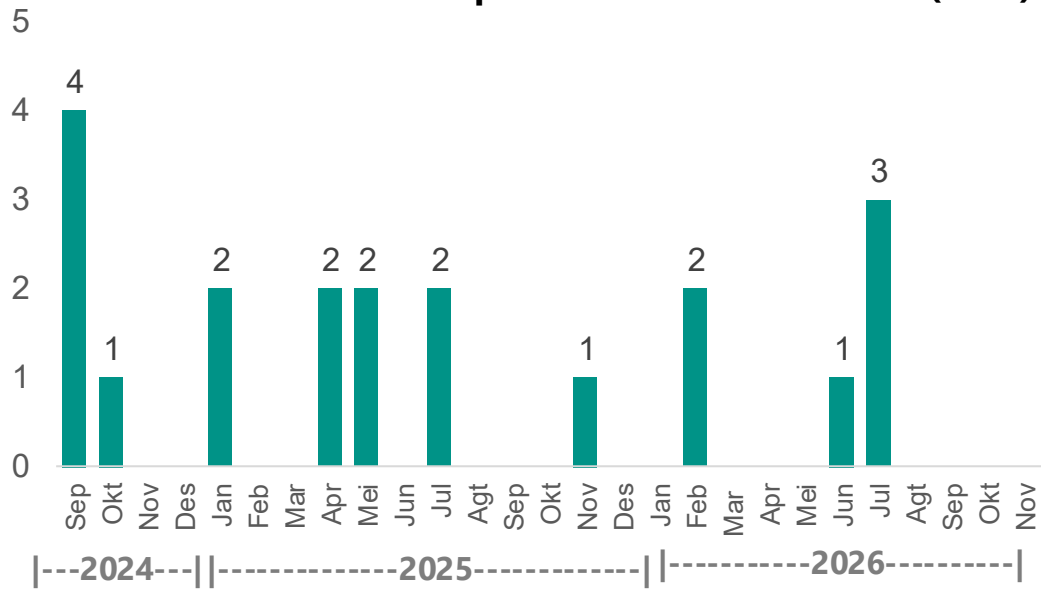
Sumber: WHO, Government of Kerala, Institute of Epidemiology, Disease Control and Research Bangladesh

SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH INDONESIA

Distribusi Suspek Penyakit virus Nipah
Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2024-2026 (M45)



Distribusi Suspek Penyakit virus Nipah
Berdasarkan Bulan Pelaporan Tahun 2024 – 2026 (M45)



Total Suspek Penyakit virus Nipah Tahun 2024-2026 (M45)

20	Suspek
0	Positif
0	Dalam Pemeriksaan
20	Negatif

- **Belum ada konfirmasi penyakit virus Nipah di Indonesia**
- Total 2024 - 2026 (M45) : 20 suspek (seluruhnya negatif) di 8 provinsi

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan perilaku perjalanan dari wilayah terjangkit
3. Tersedianya Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit virus Nipah dan Media KIE (Poster, FAQ, Leaflet)
4. SE Kewaspadaan Penyakit Virus Nipah dan Penilaian Risiko Cepat Nipah
5. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS
7. Tatalaksana klinis

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Ditjen P2

PENYAKIT VIRUS EBOLA

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT EBOLA

Situasi Global

- Pada 15 Mei 2026, Africa CDC menyatakan *outbreak* Ebola (species Bundibugyo) di Provinsi Ituri, RD Kongo.
- Pada 17 Mei 2026, WHO menyatakan kejadian *outbreak* Ebola di RD Kongo dan Uganda sebagai PHEIC
- Pada 28 Juli 2026, MoH Uganda menyatakan deklarasi berakhirnya *outbreak* Ebola di negaranya
- Pada 6 Oktober 2026, otoritas kesehatan Kenya melaporkan 1 kasus konfirmasi Ebola dengan kematian. Kasus memiliki riwayat perjalanan dari RD Kongo
- Pada 20 Oktober 2026, otoritas kesehatan Nigeria melaporkan 1 kasus konfirmasi Ebola dengan riwayat perjalanan dari Uganda.
- **Total kasus hingga 20 November 2026: 11.644 konfirmasi dengan 5.682 kematian konfirmasi dan 3.174 sembuh (CFR: 49%) di RD Kongo, Uganda, Prancis, Kenya, dan Nigeria**
- **Faktor risiko:** Kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Ebola

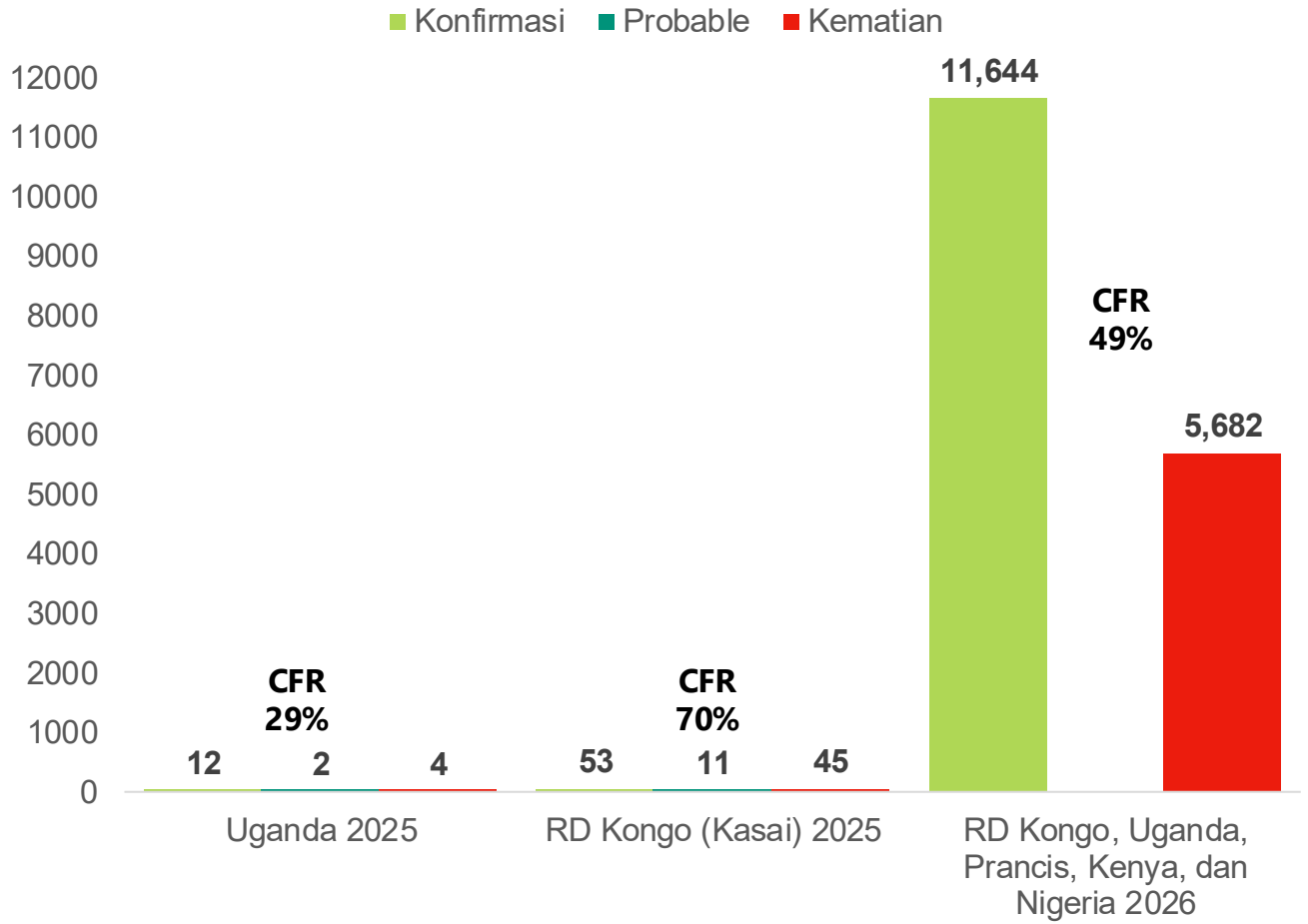
Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Penyakit Ebola di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Ebola Berdasarkan Negara Tahun 2025-2026 (M45)



Ket:
CFR dihitung dari total konfirmasi dan probable

Sumber: WHO AFRO

Kemenkes Ditjen P2

Penyakit Ebola di RD Kongo, Uganda, Prancis, Kenya, dan Nigeria

Informasi Kejadian

Update Laporan

Per 20 November 2026

Sumber Informasi

WHO AFRO, WHO, Africa CDC, MoH RD Congo, MoH Uganda, MoH Prancis, MoH Kenya, NCDC

Deskripsi Kejadian

- Pada 5 Mei 2026, terdapat klaster kematian yang belum diketahui penyebabnya di Ituri, RD Kongo.
- Pada 15 Mei 2026, Africa CDC melaporkan *outbreak* penyakit Ebola di Provinsi Ituri, RD Kongo. Hasil pemeriksaan sekuensing: positif *Bundibugyo virus*.
- Pada 17 Mei 2026, WHO menetapkan kejadian ini sebagai PHEIC.
- Pada 28 Juli 2026, MoH Uganda menyatakan deklarasi berakhirnya *outbreak* Ebola di negaranya
- **Hingga 20 November 2026, situasi penyakit Ebola di RD Kongo, Uganda, Prancis, Kenya, dan Nigeria yaitu:**

Negara	Kasus Konfirmasi	Kematian Konfirmasi	Sembuh	Kontak Erat	*Health Zone* Terdampak
RD Kongo (Data per 17 Nov)	11.613	5.678	3.148	33.019	68 health zone di provinsi Ituri (28 health zone), North Kivu (17 health zone), Haut-Uélé (8 health zone), Tshopo (7 health zone), , Bas-Uélé (4 health zone), North Ubangi (2 health zone), South Kivu (1 health zone), South Ubangi (1 health zone)
Uganda* (Data per 28 Juli)	20	2	18	831	2 Distrik di Kampala dan Wakiso
Prancis* (Data per 17 Juli)	1	0	1	5	Prancis
Kenya* (Data per 20 Nov)	9	2	7	135	Kenya
Nigeria* (Data per 14 Nov)	1	0	0	62	Federal Capital Territory
TOTAL	**11.644**	**5.682**	**3.174**	**34.052**	

Ket:
* : Kasus di Uganda, Prancis, Kenya, dan Nigeria memiliki riwayat perjalanan dari RD Kongo/Uganda termasuk Ituri dan/atau kontak dengan kasus konfirmasi.

Penilaian Risiko WHO (Agustus 2026)

- Risiko penyebaran di tingkat Global **RENDAH** dan Regional Afrika **RENDAH**
- Risiko penyebaran pada negara yang berbatasan darat dengan RD Kongo: **TINGGI**
- Risiko penyebaran di RD Kongo: **SANGAT TINGGI**

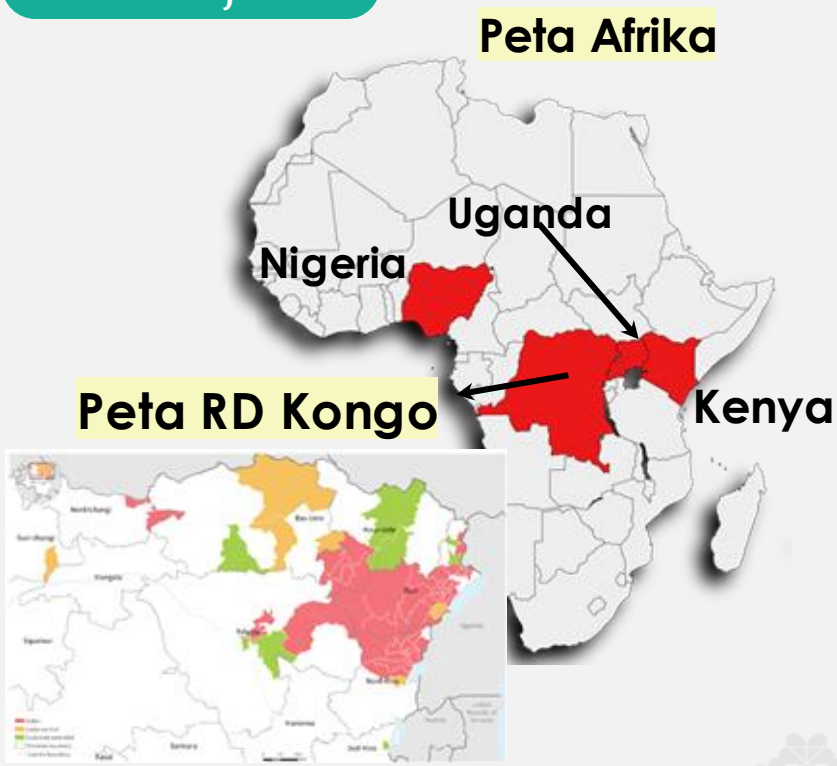
Update Kasus

11.644 Konfirmasi

5.682 kematian konfirmasi

3.174 Sembuh

Lokasi Kejadian



Data yang dirilis bersifat dinamis (sangat cepat berubah) menyesuaikan hasil investigasi lanjutan dan kondisi di lapangan

PENYAKIT VIRUS MARBURG

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS MARBURG

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini.**
- Pada 29 Juni 2026, otoritas kesehatan Uganda terkait 1 kasus konfirmasi penyakit virus Marburg dengan 1 kematian di Uganda
- Total kasus hingga 2 Juli 2026: 1 konfirmasi dengan 1 kematian di Uganda (CFR: 100%)
- **Faktor risiko:** kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Marburg

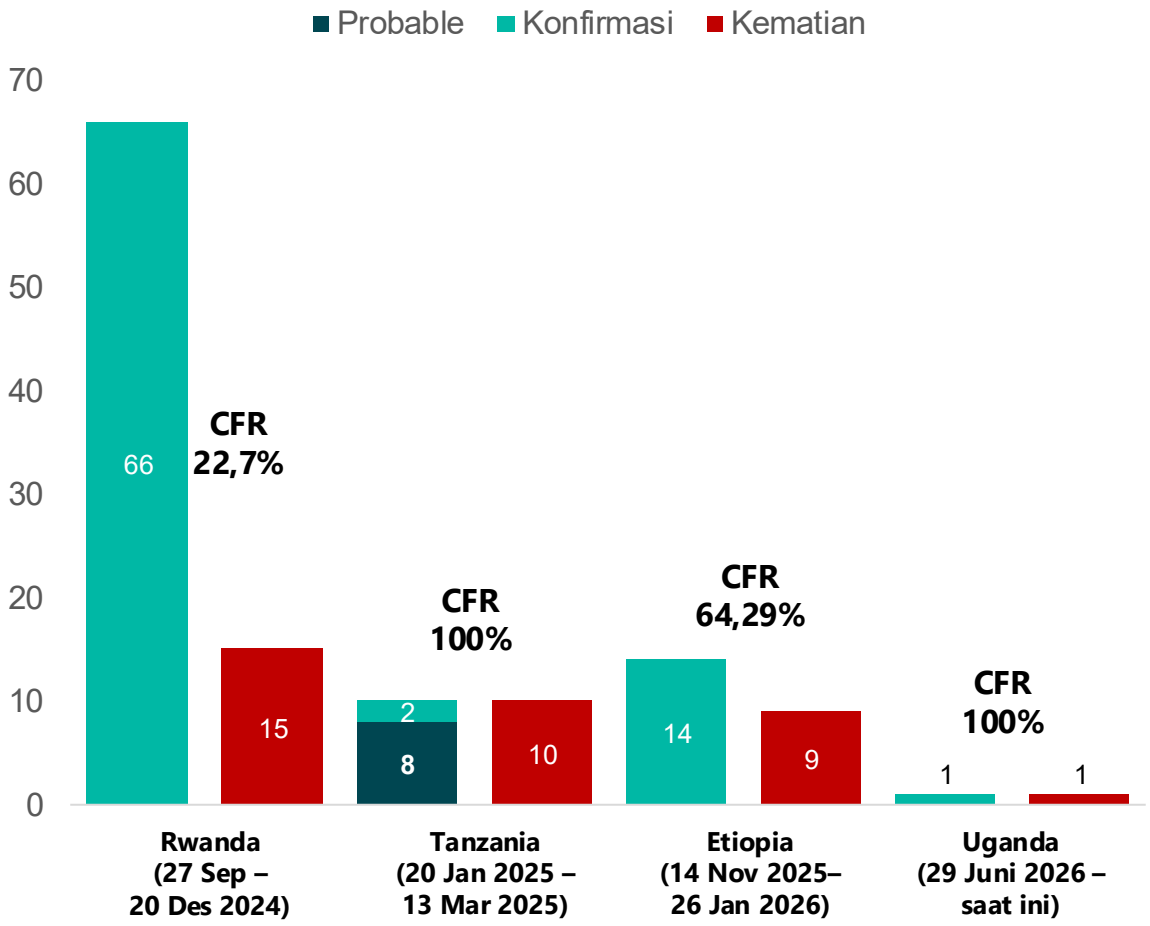
Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi Penyakit Virus Marburg di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Marburg Tahun 2024-2026 (M45) Berdasarkan Negara



Ket :

CFR dihitung dari total konfirmasi dan probable

Sumber: WHO AFRO, WHO DONS, WHO

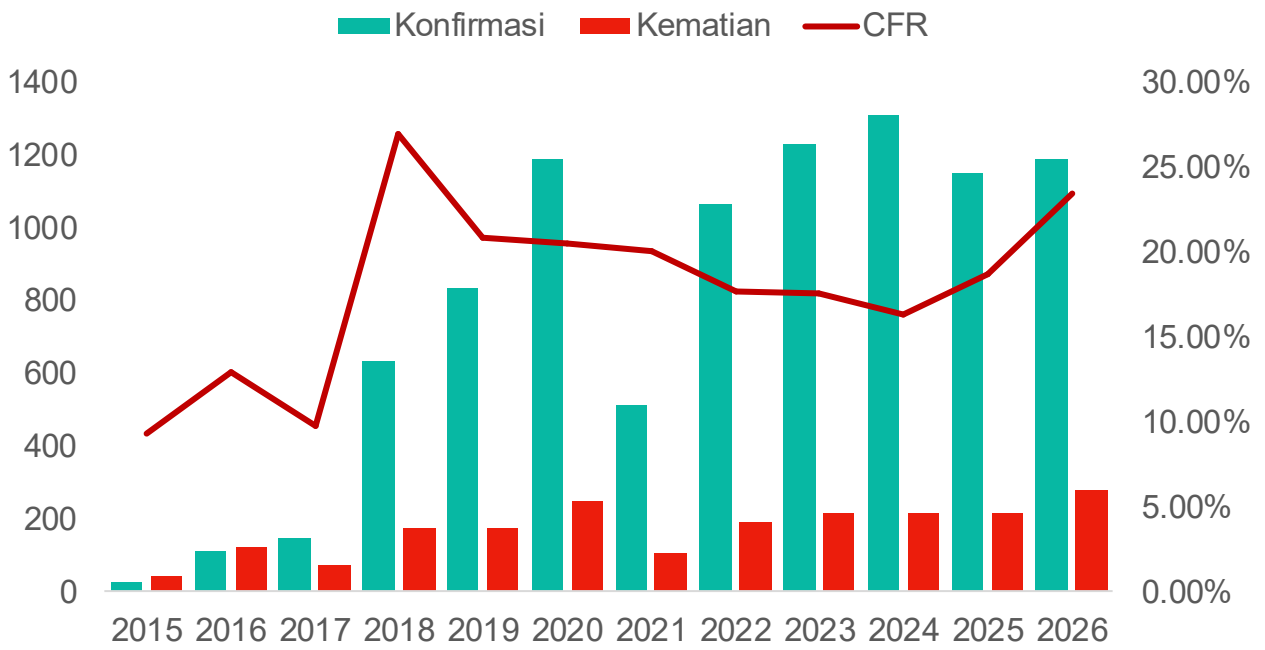
Kemenkes Ditjen P2

DEMAM LASSA

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI DEMAM LASSA

Tren Kasus Demam Lassa di Nigeria
Tahun 2015 – 2026 (M45)



Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan binatang pembawa penyakit
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Pengendalian tikus

Situasi Global

NIGERIA

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini**
- **Tahun 2026 (M45): 1.186 konfirmasi, 6 probable dan 278 kematian (CFR: 23%)**
- Tahun 2025 : 1.148 konfirmasi, 9 probable dan 215 kematian (CFR: 18,73%)
- Demam Lassa **endemis di Nigeria**

NEGARA SELAIN NIGERIA

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini**
- Tahun 2026 hingga M45 : 38 kasus dan 13 kematian
  - Sierra Leone: 1 konfirmasi dan 1 kematian
  - Guinea: 5 konfirmasi dan 1 kematian
  - Liberia: 32 konfirmasi dan 11 kematian

Faktor risiko: sanitasi buruk, kontak dengan tikus *Mastomys* terinfeksi

Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Demam Lassa di Indonesia

Sumber: NCDC, WHO AFRO

Kemenkes
Ditjen P2

CRIMEAN-CONGO HAEMORRHAGIC FEVER (CCHF)

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI CRIMEAN-CONGO HAEMORRHAGIC FEVER

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini**
- hun 2026 (M45): 53 konfirmasi di 7 negara (Pakistan, Senegal, Uganda, Mauritania, Spanyol, India, dan Albania)
- Tahun 2025: 495 konfirmasi di 8 negara (Afghanistan, Pakistan, Senegal, Uganda, Namibia, Spanyol, India, dan Yunani)
- Tahun 2024: 347 konfirmasi di 4 negara
- CCHF endemis di Timur Tengah, negara Balkan, dan benua Afrika.
- **Faktor Risiko**:
  - Kontak dengan kutu *Hyalomma*.
  - Kontak darah/jaringan ternak saat menyembelih hewan terinfeksi
  - Riwayat perjalanan negara terjangkit.

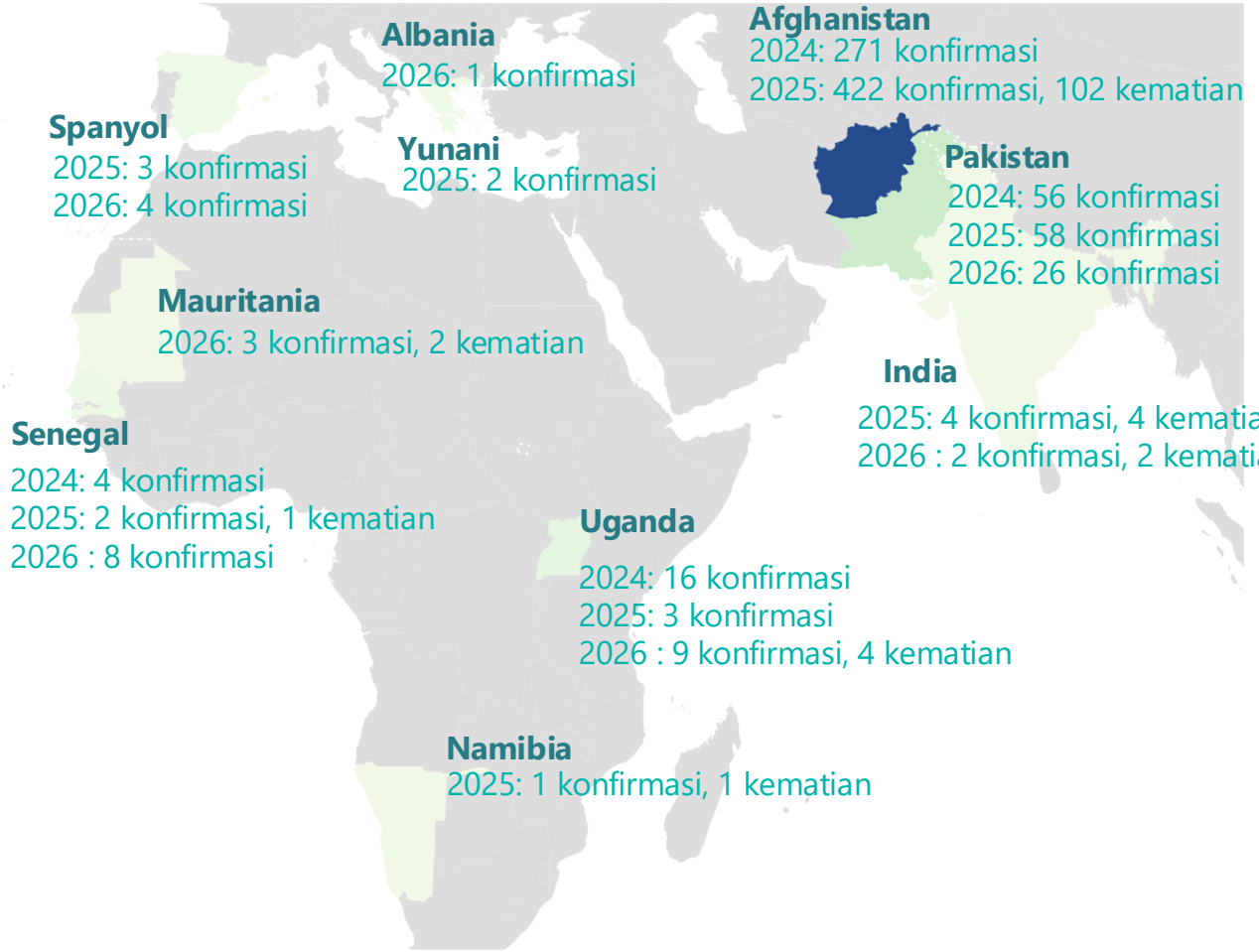
Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi CCHF di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui SKDR dan surveilans sentinel PIE
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS

Distribusi CCHF Global Tahun 2024-2026 (M45)



Sumber: WHO EMRO, WHO AFRO, Pakistan, Africa CDC

Kemenkes Ditjen P2

PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

Nama Penyakit	Informasi	Keterangan
Listeriosis	▪ **Penambahan di M43 - M45 2026: +40 konfirmasi di 5 negara (Amerika Serikat, Cina, Selandia Baru, Spanyol, dan Australia) dan +1 kematian di Cina** ▪ Tahun 2026 (M45): 1.262 konfirmasi dari 5 negara (Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Spanyol, Cina, Selandia Baru, dan Australia) ▪ Tahun 2025 : 1.601 konfirmasi dari 6 negara ▪ **Faktor risiko**: konsumsi makanan yang terkontaminasi	***UPDATE***
Demam Rift Valley	▪ **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini** ▪ Tahun 2025 - 2026 (M45): 617 konfirmasi dari 4 negara (Mauritania, Rep. Afrika Tengah, Senegal, dan Uganda) ▪ **Faktor risiko**: Kontak dengan nyamuk/hewan/orang terinfeksi dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit	
Avian Influenza A(H7N7)	▪ **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini** ▪ Tahun 2026 (M45): 1 konfirmasi tanpa kematian di Cina ▪ Avian Influenza A(H7N7) telah dilaporkan pada manusia sejak tahun 1959 dan bersifat sporadis ▪ **Faktor risiko:** kontak dengan unggas terinfeksi	
Oropouche	▪ **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini** ▪ Tahun 2026 (M45) : 0 kasus ▪ Tahun 2025 : 9.146 konfirmasi di 11 negara (Brasil, Panama, Kuba, Uruguay, Peru, Kanada, Guyana, Jerman, Prancis, Austria dan Inggris) ▪ **Faktor risiko**: kontak dengan vektor pembawa virus Oropouche (nyamuk *Culicoides paraensis*) terutama di daerah hutan dan perkotaan	

Sumber: Africa CDC (africacdc.org); NIDSS Taiwan (nidss.cdc.gov.tw); NNDSS (nindss.health.gov.au), CDC (stacks.cdc.gov); WHO (who.int)

Kemenkes Ditjen P2

INFORMASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

https://infeksiemerging.kemkes.go.id/

- Situasi Global dan Nasional Penyakit Infeksi Emerging
- Pedoman Penyakit Infeksi Emerging
- Daftar Negara Terjangkit
- Notifikasi Terkini
- FAQ
- Regulasi

